



















Setelah melihat dan mulai menampakkan hasil garam Mbah Anggasuto membuka lahan tambak garam, tambak garam tersebut diberi nama Se Rabunan. Sebelum melepas air garam yang sudah tua (kadar garamnya tinggi) oleh Mbah Anggasuto diadakan selamatan upacara Nyadar (Nadzar) ini dan upacara Nyadar (Nadzar) tersebut merupakan upacara atau selamatan yang pertama. Dari Nyadar (Nadzar) pertama ini berjarak satu bulan lagi diadakan upacara Nyadar (Nadzar) atau selamatan yang kedua, sebab menjelang Katega (ketiga). Pada waktu katega matahari bersinar sangat teriknya tidak ada tiupan angin dan air laut surut. Menurut masyarakat Pinggir Papas dan sekitarnya ketiga ini merupakan puncak dari musim kemarau. Oleh Mbah Anggasuto diadakan selamatan supaya terhindar dari mara bahaya, penyakit dan diberi kekuatan didalam pembuatan garam sampai musim kemarau selesai.

Upacara Nyadar (Nadzar) ini dilaksanakan pertama kali oleh Mbah Anggasuto bertempat disebelah utara sungai Sarokah  $\pm$  200 m dari sungai tersebut. Sekarang tanah tersebut diberi nama Sebekas sebab bekas pelaksanaan upacaranya dan setelah hasil garam sudah dipandang cukup oleh Mbah Anggasuto maka diadakan Upacara Nyadar (Nadzar) lagi yaitu Nyadar (Nadzar) ketiga, bertempat dikediamannya (rumah) oleh masyarakat diberi nama Nyadar (Nadzar) rumah. Nyadar rumah ini dilanjutkan pembacaan layang yang ditulis pada daun lontar. Layang ini ada dua bagian

yang pertama yaitu Sampoena sembahyang berisikan tentang ajaran Islam, sedang yang kedua Jati Suara yang berisikan tentang jati diri manusia.

Upacara Nyadar (Nadzar) ini pernah dilarang oleh raja Sumenep karena mengadakan rame-rame. Setelah mendapat perintah tersebut Mbah Anggasuto menghadap raja dan mengutarakan beliau tidak sanggup atau bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu hal dikemudian hari. Sesudah menghadap pada raja Mbah Anggasuto tidak melaksanakan upacara Nyadar (Nadzar) lagi. Lama kelamaan masyarakat tertimpa suatu musibah penyakit yang sangat errak (keras) yaitu apabila sakit pagi hari maka pada malam harinya meninggal bergitu juga apabila sakit pada sore hari maka pada pagi harinya mati, hal ini terjadi terus tidak dan tidak ada obatnya juga musibah tersebut cukup lama diberikan oleh masyarakat sehingga musibah tersebut sampai juga kabarnya kepada raja Sumenep maka dianjurkan kembali mengadakan upacara tersebut.

Mbah Anggasuto meninggal dan upacara dilanjutkan oleh keturunannya dan masyarakat desa Pinggir Papas. Mbah Anggasuto ini dikebumikan di desa Kebun Dadap sekarang. Tanah asta (makam) Mbah Anggasuto ini bukan kepunayaan sendiri melainkan hadiah dari patih Singa Yudah patih kerajaan Sumenep. Patih Singa Yuda ini mempunyai perkara dan diputuskan akan di hukum mati oleh para hakim. Patih Singa Yuda mohon pertolongan kepada Mbah Anggasuto, oleh Mbah Anggasuto diberi

amalan dan syarat (sarana). Satu hari menjelang hakim memutuskan perkara patih Singa Yuda, para hakim pada malam harinya bermimpi yaitu apabila patih Singa Yuda maka mata para hakim akan diculek diambil matanya. Keesokan harinya para hakim berkumpul dan menyatakan mimpi masing-masing semalam ternyata semua sama. Para hakim berunding dan takut memutuskan hukuman mati pada Patih Singa Yuda maka dibebaskan. Mendengar keputusan tersebut Patih Singa Yuda langsung menemui Mbah Anggasuto dan memberikan hadiah uang emas tiada tara nilainya akan tetapi oleh mbah Anggasuto hadiah tersebut ditolakny dan mbah Anggasuto minta hadiah sebidang tanah akan digunakan nanti apabila sudah meninggal. Maka patih Singa yudah memberikan hadiah sebidang tanah yang letaknya ditepi sungai saroka,tanah ini berupa lubang besar yang dalam ,oleh mbah Anggasuto ditimbun dan dikerjakan hanya dalam tempo waktu satu malam .Oleh masyarakat pinggir papas maka mbah Anggasuto dijuluki sebarang (yang lubang).

Sepeninggal mbah Anggasuto upacara nyadar (nadzar) ini masih dilaksanakan dan masih bertempat di tanah lapang sebelah utara sungai sarako dan sekarang tanah tersebut dinamai sebekas karena bekas pelaksanaan nyadar (nadzar) .Setelah mbah Anggasuko meninggal cukup lama masyarakat pinggir papas ditimpa suatu musibah lantas diadakan suatu permohonan dan dilanjutkan dengan nyekar ke makam mbah





Sedangkan nyadar ketiga merupakan nyadar terakhir bertempat di bekas kediaman nenek moyang masyarakat Pinggir Papas.

Pelaksanaan upacara Nyadar (Nadzar) ini tidak dapat ditentukan tanggal dan bulannya, cuma berpedoman pada bintang yaitu bintang kartika dan bintang Nenggala, apabila bintang Kartika tenggelam di ufuk barat dan bintang Nenggala terbit maka upacara Nyadar (Nadzar) pertama dilaksanakan, kalau dalam kalender tahun Hijriyah tidak dapat ditentukan tanggalnya cuma berkisar antara tanggal 14-15, 16-17 dan 18-19 tidak sampai pada tanggal 20 keatas atau dibawah tanggal 14. Sedangkan harinya jatuh pada hari Jum'at dan sabtu.

Pada hari jum'at merupakan upacara sekaran yaitu tabur bunga atau nyekar ke Asta Mbah Anggasuto, Mbah Karwoso, Mbah dukon dan Mbah Bangsa (Bangseng). Upacara sekaran atau tabur bunga ini dilaksanakan pukul 16.00 WIB, sedang yang dipersiapkan adalah bunga, kemenyan dan bedak. Penulis perlu jelaskan tentang fungsi kemenyan dan bedak dimana kemenyan disini sebagai wangi-wangian atau pengharum ruangan Asta Mbah Anggasuto. Sedangkan bedak disini sebagai tanda bahwa telah sampai dan telah melakukan upacara nyadar sekaran.

Upacara sekaran ini dibagi atas dua tahap, tahap pertama ini didahului oleh para sesepuh upacara nyadar atau pemuka adat yang berseragam jubah hitam masuk terlebih dahulu melakukan tabur bunga atau

sekarang kemudian disusul oleh sebagian masyarakat Pinggir Papas untuk berdoa. Setelah selesai berdoa dan masyarakat banyak yang keluar maka upacara sekarang yang kedua ganti masuk kedalam Asta Mbah Anggasuto yang sebelumnya didahului oleh para sesepuh yang memakai seragam Jubah Putih kemudian disusul oleh masyarakat yang masuk secara bergiliran dan berdoa di makam nenek moyang mereka.

Setelah melakukan upacara sekarang ini, mereka tidak langsung pulang melainkan mendirikan tenda disekitar makam, ada juga yang dirumah-rumah penduduk sambil mempersiapkan masakan-masakan untuk keesokan harinya. Masakan tersebut terdiri dari nasi, ikan ayam, ikan bandeng, telur. Semua ikan tersebut tidak direbus melainkan digoreng. Sedangkan masuknya nasinya dari ba'da isya' sampai subuh.

Dalam melaksanakan upacara Nyadar (Nadzar) ini harus berhati ikhlas dan bersih apabila tidak ikhlas maka nasi yang dimasaknya dari ba'da isya tidak akan masak sampai subuh. Setelah masakan siap dan berkumpul dilatar (kuburan) mbah Anggasuto, mbah kuwasa, mbah Duko, dan mbah Bangsa pada sabtu pagi maka dibacakan doa dan dimakan bersama –sama . Sedang sisanya dibawa pulang disedekahkan pada penduduk disekitar makam (Asta) mbah Anggasuto dan yang tidak mengikuti upacara.

Demikian pelaksanaan upacara Nyadar (Nadzar) pertama pelaksanaan Nyadar (Nadzar) kedua berjarak satu bulan dari upacara Nyadar

















Tabel 10

## Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Percaya	96	96%
2.	Tidak percaya	-	-
3.	Tidak tahu	4	4%
	Jumlah	100	100%

Tabel 11

## Siapakah Malaikat itu

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Makhluk yang selalu patuh dan taat	58	58%
2.	Makhluk Ghaib	42	42%
3.	Makhluk yang durhaka	-	-
	Jumlah	100	100%



Sehubungan dengan aqidah Islam yang ketiga ini, masyarakat Pinggir Papas yang berhasil penulis interview mengatakan yakin akan adanya rasul dan nabi yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalahnya (wahyu) dan yang menjadi nabi dan rasul bukan manusia sembarangan melainkan pilihan. Juga berkeyakinan bahwa nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang terakhir. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 12

## Keperacayaan Akan Adanya Rasul dan Nabi Allah.

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Percaya	100	100%
2.	Tidak percaya	-	-
3.	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	100	100%

Tabel 13

## Siapakah Rasul dan Nabi itu

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Makhluk mulia	4	4%
2.	Manusia pilihan Allah	91	91%















Tabel 17

## Hari Kiamat Berakhirnya Kehidupan Dunia

No.	Jawaban responden	Jumlah	Prosentase
1.	Percaya	92	92%
2.	Tidak percaya	-	-
3.	Tidak tahu	8	8
	Jumlah	100	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Pinggir Papas mempercayai akan datangnya hari kiamat juga merupakan hari berakhirnya kehidupan didunia yang penuh kefanaan dan bergantung dengan kehidupan yang kekal dan abadi selamanya diakherat.

Hari kiamat ini merupakan hari berkumpulnya manusia yang oleh Allah dikumpulkan dalam satu tempat yaitu Padang Mahsyar, hari ini merupakan hari perhitungan amal perbuatan manusia baik dan buruk. Kedatangan hari kiamat ini dirahasiakan kepada manusia cuma Allah yang mengetahuinya.

Selain beriman kepada Allah, kepada malaikatnya, kepada rasulnya dan kitab-kitabnya serta hari kemudian (kiamat) juga harus beriman kepada Qodhla'dan qadar Allah. Qodhla'dan qadar Allah ini menjadi sendi Aqidah yang keenam. Qodhla'dan qadar Allah dalam pembicaraan sehari-hari selalu









manifestasi rohaniyah, pengagungan terhadap dzat yang maha kuasa, sebagai pelepas kerinduan pada sang pencipta, pernyataan kelemahannya dan kerendahannya dihadapan Allah SWT yang maha perkasa, sehingga mengakibatkan serta menghancurkan kesombongan yang ada dalam diri manusia. Ia merupakan realisasi pernyataan terima kasih hamba kepada tuhan yang telah menganugerahkan hidup dan kehidupan serta berbagai rahmat dan nikmat yang telah diberikannya. Maka manusia atau seseorang yang telah melakukan kelima aspek pokok ibadah akan mempunyai karakteristik sebagai seorang muslim. Dalam pembahasan skripsi ini tidak akan membahas ibadah dalam segi syarat dan rukunnya akan tetapi membahas pengamalan ibadah sebagai manifestasi keimanan.

Seorang muslim tentu hidupnya dilandasi dengan aqidah atau kepercayaan seperti yang terkandung dalam rukun iman (arkanul iman). Untuk memelihara keutuhan aqidah, ibadah sholat sangat berperanan. Sholat adalah pekerjaan manusia yang beriman dalam rangka menghadapkan wajah dan sukmanya dihadapan dzat yang maha suci. Sholat merupakan pendidikan rohani dan jasmani manusia yang efektif, apabila dikerjakan dan dilaksanakan dengan khusyu, tekun dan kontinyu dapat memelihara serta memupuk tumbuhnya kesadaran, berarti makin sering melatih jasmani dan rohani berhdapan dengan dzat yang maha suci akan membawa efek kesucian jasmani dan rohani.



melaksanakan sholat wajib hanyalah kadang-kadang, sedangkan sisanya (6%) tidak pernah melaksanakannya. Dalam tabel 20 menunjukkan bahwa 83% masyarakat telah melaksanakan sholat sunnah akan tetapi yang paling aktif 9% dan 17% tidak pernah, sedangkan sisanya 74% kadang-kadang saja dalam melaksanakannya.

Tabel 19

## Pelaksanaan Ibadah Sholat

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Selalu melaksanakan	79	79%
2.	Tidak pernah	6	6%
3.	Kadang-kadang	15	15%
	Jumlah	100	100%

Tabel 20

## Pelaksanaan Ibadah sholat Sunnah

No.	Jawaban responden	Jumlah	Prosentase
1.	Selalu melaksnakan	9	9%
2.	Tidak pernah	17	17%
3.	Kadang-kadang	74	74%
	Jumlah	100	100%





3.	Kadang-kadang	3	3%
	Jumlah	100	100%

Tabel 22

## Pengamalan Zakat Maal

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Selalu membayar	8	8%
2.	Tidak pernah	74	74%
3.	Kadang-kadang	18	18%
	Jumlah	100	100%

Aspek ketiga setelah zakat adalah puasa bulan romadhan. Puasa romadhan merupakan kewajiban setiap insan yang beriman, sehat dan berakal serta sudah baligh. Puasa romadhan diwajibkan setiap orang Islam baik sebelum maupun sesudahnya sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ  
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)













